

PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING BERBASIS DATA ALAT UNGKAP MASALAH KEPADA PARA GURU BK DI KECAMATAN SUKAWATI GIANYAR

Oleh:
Tjok Rai Partadjaja, dkk
Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berbentuk pelatihan ini bertujuan untuk melatih para guru BK kecamatan Sukawati Gianyar dalam menyusun rencana pelayanan Bimbingan Konseling berbasis data AUM. Secara lebih rinci, kegiatan pelatihan ini bertujuan: (1) melatih para peserta mengadministrasikan dan menganalisis AUM, (2) menyusun RPP BK dan media BK berdasarkan hasil identifikasi masalah siswa menggunakan AUM. Peserta kegiatan yang hadir sebanyak 18 orang dari 25 undangan guru BK di Kecamatan Sukawati Gianyar. Kegiatan terlaksana di SMK N 1 Sukawati. Hasil kegiatan adalah (1) dikuasainya pengadministrasian dan analisis AUM oleh peserta kegiatan, (2) dimilikinya kemampuan menyusun RPBK berbasis data alat ungkap masalah oleh para peserta kegiatan.

Kata kunci: rencana pelayanan konseling, Alat ungkap masalah.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan profesional yang dilaksanakan oleh ahli dalam bidang bimbingan konseling baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal tersebut secara tegas disebutkan dalam SK Mendikbud No. 25/0/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, bahwa “Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Agar tujuan Bimbingan dan Konseling tersebut di atas dapat tercapai, konselor sekolah/guru pembimbing sebagai individu yang telah mendapatkan pendidikan prajabatan di bidang bimbingan dan konseling dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi yang mendukung profesi konseling sehingga dalam pemberian layanan terwujud proses konseling yang efektif. Hal ini sejalan dengan misi Program Pendidikan Sarjana (S1) Konseling (Diknas: 200: 25) yakni “...menyiapkan Sarjana (S1) konseling yang memiliki kemampuan umum minimal profesi konseling dan kemampuan mengimplementasikannya terutama dalam setting sekolah.

Seiring dengan berkembangnya profesi konseling, semakin dituntut pula pelayanan konseling yang memiliki akuntabilitas dari konselor, agar dalam pelayanan konseling tercipta proses dan hasil konseling yang berkualitas. Sebagai jawaban dari tuntutan tersebut, Tim Pengembang yang ditugasi oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi (Dit. PPTK dan KPT), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan di-*sanction* bersama oleh pihak-pihak dari direktorat PPT dan KPT, LPTK, para pakar konseling dan organisasi profesi konseling (dalam hal ini Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, disingkat ABKIN) merumuskan standardisasi profesi konseling yang meliputi standar kompetensi konselor, standar pendidikan konselor, sertifikasi, akreditasi dan lisensi konselor, serta kode etik profesi konseling (Diknas, 2004). Perumusan tersebut menghasilkan naskah Dasar Standardisasi Profesi Konseling (disingkat DSPK).

Pengembangan dasar standardisasi profesi konseling tersebut juga merupakan langkah strategis memantapkan standarisasi profesi konseling, untuk tercapainya profesionalitas dan proteksi profesi konseling baik bagi masyarakat pengguna (sasaran layanan) maupun tenaga profesional konseling di Indonesia. Dasar standardisasi profesi konseling oleh Prayitno (2005) dipandang sebagai proses pencapaian tingkat minimal kompetensi standar yang disyaratkan dalam dunia profesi konseling.

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6). Kesejajaran posisi ini tidaklah berarti bahwa semua tenaga pendidik itu tanpa keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja. Demikian juga konselor memiliki keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja yang tidak persis sama dengan guru. Ini mengandung implikasi bahwa untuk masing-masing kualifikasi pendidik, termasuk konselor, perlu disusun standar kualifikasi akademik dan kompetensi berdasar kepada konteks tugas dan ekspektasi kinerja masing-masing.

Penelitian Suranata & Dewi Arum (2009) menemukan bahwa 65% guru pembimbing di kabupaten Gianyar belum menerapkan Kompetensi Utama Minimal dalam pelayanan konseling dan sebagian lagi sudah mampu menerapkan Kompetensi Utama Minimal pelayanan konseling. Kompetensi yang dimaksud adalah menyusun perencanaan pelayanan bimbingan konseling atau RPBK yang didasarkan pada kebutuhan siswa di sekolah. Sehingga berdampak pada tidak optimalnya pelayanan yang diberikan kepada siswa di sekolah-masing-masing. Berkaitan dengan itu, mereka

memerlukan suatu bentuk pelatihan yang berkaitan dengan penyusunan program bimbingan konseling yang didasari pada kebutuhan para siswa di sekolah terhadap pelayanan bimbingan konseling.

Tujuan kegiatan ini adalah melatih para guru BK kecamatan Sukawati Gianyar dalam menyusun rencana pelayanan Bimbingan Konseling berbasis data AUM. Secara lebih rinci, kegiatan pelatihan ini bertujuan: (1) melatih para peserta mengadministrasikan dan menganalisis AUM, (2) menyusun RPP BK dan media BK berdasarkan hasil identifikasi masalah siswa menggunakan AUM.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah "Pelatihan. Gambaran kegiatan yang dilaksanakan adalah: (1) Persiapan, memohon izin pelaksanaan kepada DISDIKPORA, MGP dan ABKIN Gianyar, dan mengadakan koordinasi dengan ketua MGP dan Komda Abkin Gianyar dan LPM Undiksha; (2) Pelaksanaan, kegiatan pelatihan ini terlaksana pada tanggal 14 september 2012. Kegiatan pembukaan yang direncanakan akan dihadiri dan dibuka oleh KADISDIKPORA Gianyar, karena kesibukan beliau maka dimandatkan kepada kepala SMK 3 Sukawati dan Juga sambutan dari Ketua LPM Undiksha. Materi yang disajikan dalam kegiatan pelatihan ini adalah (1) orientasi Program Bk yang Komprehensif kepada Guru Pembimbing (konselor Sekolah), (2) Komponen-komponen yang diperlukan dalam penyusunan RPBK yang berbasis masalah siswa. Selanjutnya sesi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman guru tentang RPBK dan program BK yang Komprehensif, (3) pelatihan analisis AUM dan pelatihan penyusunan RPBK berdasarkan hasil analisis AUM. Keberhasilan kegiatan pelatihan ini akan dievaluasi melalui proses dilihat dari aktivitas peserta mengikuti kegiatan pelatihan, dan hasil/produk melalui rancangan RPBK yang berhasil disusun para peserta kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dihadiri oleh 18 orang guru BK dari SMP, SMA/SMK di Sukawati Gianyar sebagai peserta pelatihan, dengan antusias dari awal sampai akhir pelatihan. Pada akhir kegiatan pelatihan setelah dilakukan evaluasi melalui tanya jawab dan penilaian produk dapat ditemukan bahwa para peserta kegiatan telah menunjukkan kemampuan melakukan simulasi mengidentifikasi masalah-masalah belajar dan masalah-masalah umum non-akademik siswa menggunakan alat ungkap masalah

(AUM) PTSDL dan UMUM. Selanjutnya berdasarkan identifikasi tersebut para guru BK peserta pelatihan juga telah mampu menyusun rencana pelayanan konseling yang didasari pada kebutuhan siswa terhadap layanan BK atau berbasis data AUM. Antusiasme yang ditunjukkan peserta pelatihan tersebut, tidak terlepas dari dorongan atau motivasinya untuk (1) menjadi guru BK yang profesional yang mampu memahami kebutuhan siswa terhadap layanan BK, (2) menyusun program BK yang komprehensif berbasis data kebutuhan siswa dengan memanfaatkan hasil analisis AUM. Keaktifan dan keseriusan juga ditunjukkan para peserta berdiskusi menyampaikan kendala-kendala yang mereka alami dilapangan dalam melaksanakan program BK. Pada akhir kegiatan ketika diberikan kesempatan menyampaikan kesan dan pesan, perwakilan peserta menyatakan bahwa telah menyadari betapa bermanfaatnya kegiatan pelatihan dan menghimbau kepada Undiskaha Singaraja melalui P2M untuk dapat memprogramkan kegiatan tersebut kembali secara periodik di Sukawati Gianyar.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat disampaikan dari kegiatan P2M ini adalah sebagai berikut:

1. Antusiasme Para guru BK Kecamatan Sukawati Gianyar peserta pelatihan cukup baik dalam mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan.
2. Para guru peserta pelatihan memiliki pemahaman yang baik tentang pengadministrasian AUM, analisis AUM, dan Pemanfaatan hasil data AUM dalam Pelayanan BK.
3. Para guru peserta pelatihan menghasilkan RPBK berbasis data AUM.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Depdiknas. *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakart: Pusat Kurikulum Balitbag Depdiknas
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 1995. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2004. *Dasar Standarisasi Profesi Konseling*. Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta
- M Arifin.1994. *Teori-teori Konseling Umum dan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Prayitno dan Erman. A. 1998. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi
- Prayitno dkk. 2002. *Materi pelatihan guru pembimbing: profesi dan organisasi profesi bimbingan dan konseling*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jen Deral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP

Suranata, Dewi Arum.2009. Penerapan Kompetensi Utama Guru Pembimbing di Kabupaten Gianyar. Laporan Penelitian. Jurusan BK FIP Undiksha
UU No 2 tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*